

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya setiap perusahaan baik itu di bidang manufaktur, dagang atau jasa pasti tujuan utama adalah mencari keuntungan. Terdapat tiga jenis perusahaan yang beroperasi untuk mendapatkan laba yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan ini mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi yang akan dijual kepada masing - masing pelanggan. Selain perusahaan manufaktur perusahaan yang beroperasi untuk mendapatkan laba adalah perusahaan dagang, perusahaan ini juga menjual produk ke pelanggan, namun perusahaan ini tidak memproduksi sendiri barang yang akan dijual.

Perusahaan yang juga menghasilkan laba dari pengoperasiannya adalah perusahaan jasa, perusahaan ini menghasilkan jasa, bukan barang atau produk yang memiliki dimensi. Perusahaan yang bertujuan utama mencari laba, secara terus menerus akan mengeluarkan sejumlah laporan keuangan yang mengikhtisarkan operasinya untuk waktu tertentu dan rincian dari posisi harta dan hutang perusahaan pada saat tertentu. Hampir semua perusahaan memerlukan akuntansi. Dalam hal tertentu, prosedur akuntansi dapat bergantung pada bentuk perusahaan.

Umumnya terdapat tiga perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan perseroan, perusahaan ini sering disebut korporasi. Perusahaan perseroan dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah sebagai suatu badan hukum. Biasanya modal perusahaan persero ini terdiri dari saham - saham yang

diterbitkan oleh korporasi tersebut dan dijual kepada masyarakat yang berminat.  
Keunggulan utama perusahaan korporasi adalah kemampuan untuk mendapat

sejumlah sumber daya keuangan dengan cara menerbitkan saham tersebut. Sehingga pemegang saham perusahaan ini bisa perorangan, atau individu yang membeli saham perusahaan ini.

Bentuk usaha selain perusahaan perseroan adalah perusahaan persekutuan, perusahaan ini dimiliki oleh dua atau lebih individu, masing - masing pemilik menyetorkan modalnya ke perusahaan untuk bekerja secara bersama - sama. Sumber daya keuangan tidak hanya berasal pada satu orang saja, tetapi berasal dari beberapa pemilik perusahaan. Bentuk usaha yang terakhir adalah perusahaan perseorangan dimiliki oleh satu individu, pemilik tunggal. Bentuk perusahaan perseorangan ini juga mudah pengelolaannya, biayanya juga tidak terlalu besar.

Di Indonesia laporan keuangan yang baik dan benar adalah laporan keuangan yang melalui proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip - prinsip akuntansi yang diterima umum yaitu dalam Pernyataan standart Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK memuat semua prinsip dan ketentuan untuk keseluruhan laporan keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan maka pihak luar yang memiliki keperluan bisa dengan mudah melihat posisi keuangan dan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan di bidang ekonomi. Sebagian besar pemakai laporan keuangan menganggap laba bersih sangat berguna. Salah satu penyusun terpenting dari komponen - komponen laba adalah pendapatan.

Pendapatan merupakan unsur penting dalam penyajian informasi pada laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan perusahaan maka perusahaan memperoleh laba, namun jika pendapatan lebih

sedikit dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan mengalami kerugian. Salah satu penentu besar atau kecilnya laba adalah pendapatan. Namun apakah pendapatan yang di sajikan dalam laporan laba rugi perusahaan benar sebagai pendapatan masih terus diamati lebih seksama lagi.

Pengakuan pendapatan menjadi permasalahan dalam menentukan pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Permasalahan ini akan selalu muncul apabila sebuah transaksi berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti.

Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah (baik itu terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan. Perusahaan menggunakan suatu standart sebagai acuan yaitu Standart Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK Nomor 23. Standart yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merupakan suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan tersebut. Di dalam PSAK Nomor 23 diuraikan dan dijelaskan tentang pengakuan pendapatan yang dapat digunakan bagi perusahaan - perusahaan.

Mengingat pentingnya arti pendapatan bagi perusahaan dan masalah - masalah yang mungkin timbul dalam pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa, mendorong peneliti untuk membahas masalah mengenai “ Penerapan

Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Golden Retailindo Tbk ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimanakah metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. Golden Retailindo Tbk?
2. Apakah metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. Golden Retailindo telah sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23?
3. Bagaimana Pengaruh metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. Golden Retailindo Tbk terhadap laporan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti mengadakan penelitian ini, yaitu :

1. untuk mengetahui metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. Golden Retailindo Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. Golden Retailindo Tbk telah sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang di terapkan oleh PT. Golden Retailindo Tbk terhadap laporan keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Aspek akademis.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan (mahasiswa, dosen, dan kepentingan perpustakaan) mengenai metode pengakuan dan pengukuran pendapatan pada suatu perusahaan yang sesuai dengan PSAK No. 23.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan ilmu di bidang pencatatan pendapatan pada perusahaan, baik itu perusahaan besar atau perusahaan kecil, serta dapat bermanfaat pada penelitian yang selanjutnya.

3. Aspek praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai tata cara pencatatan pendapatan menurut PSAK No. 23 pada perusahaan yang sedang penulis teliti.

